

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap pekerja wajib diberikan perlindungan atas keselamatan kerja dan Kesehatan kerja. Pelaksanaan keselamatan kerja dilakukan salah satunya untuk mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik secara fisik, psikis, keracunan, infeksi dan penularan. Penyebab dari tingginya angka kecelakaan kerja salah satunya disebabkan oleh kelelahan dalam bekerja (UU No 1, 1970). Faktor kelelahan menjadi permasalahan penting untuk diselesaikan. Faktor kelelahan dapat ditimbulkan oleh berbagai jenis pekerjaan, baik formal maupun nonformal. Ciri-ciri dari kelelahan kerja adalah berkurangnya kemampuan para pekerja untuk melakukan tanggung jawabnya di bidang kerja. Kelelahan kerja ini dapat meningkatkan terjadinya kesalahan, kelalaian, dan kecelakaan kerja yang fatal. (Tiara, 2017)

Pekerja yang mengalami kelelahan lebih berisiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja yang sehat. Selain keselamatan kerja, kesehatan seseorang juga berkaitan dengan tingkat produktivitasnya dalam menghasilkan suatu produk. Dalam jangka waktu yang lama, kelelahan yang terus terjadi dapat memengaruhi kesehatan para pekerja. Risiko dari kelelahan kerja itu dapat berupa penyakit jantung, kecemasan, diabetes, darah tinggi, depresi, penurunan kesuburan, dan gangguan gastrointestinal (Herpich, 2020). Kelelahan merupakan sindrom kompleks dan digambarkan sebagai kelelahan secara terus menerus yang berpengaruh terhadap aktivitas mental maupun fisik (Safira, 2020). Setiap perusahaan pastinya membutuhkan manajemen dalam hal berkaitan dengan bagaimana pelayanan yang baik kepada publik atau masyarakat yang memerlukan (Nur, 2020) . Perusahaan wajib melindungi tenaga kerjanya dari berbagai gangguan produktivitas kerja seperti kelelahan yang timbul dari pekerjaan dan lingkungan kerja. Perlu adanya peningkatan kesehatan jasmani, kondisi rohani dan kemampuan yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan produktivitas kerja yang maksimal (Nur, 2020). Oleh karena itu seorang pekerja harus memiliki tingkat kesehatan yang baik agar

dapat aman dan menghasilkan keuntungan yang besar di tempat kerja. Kelelahan kerja disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perilaku merokok, durasi kerja harian, ergonomi, dan beban kerja. (Tarwaka, 2014)

Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO) (2016), sebanyak 32% pekerja pernah mengalami kelelahan akibat pekerjaan. Adapun tingkat keluhan dari kelelahan itu sendiri berkisar 18,3 hingga 27% dengan preferensi kelelahan di bidang industri sebesar 45% (ILO, 2016). Selanjutnya ILO (2013) juga menunjukkan data bahwa 2 juta pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja akibat kelelahan. (ILO, 2013). Selain itu, ILO (2015) mencatat bahwa kecelakaan jatuh dari ketinggian pada pekerjaan menggunakan pesawat angkat angkut pada tahun 2014 sebanyak 231 kasus dan 127 orang meninggal, tahun 2006 terjadi 347 kasus dan 176 meninggal, serta pada tahun 2008 terjadi 401 kasus dan 176 meninggal (ILO, 2015). Lalu National Safety Council (2017) menunjukkan data bahwa sebanyak 2.010 orang pekerja di Amerika Serikat pada tahun yang sama mengalami kecelakaan kerja akibat kelelahan. Jumlah tersebut sekitar 13% dari jumlah kecelakaan secara total. Masih dalam data penelitian tersebut, sebanyak 97% pekerja mengalami kecelakaan kerja akibat satu persen faktor pendukung. Lalu sebanyak 80% memiliki dua atau lebih faktor yang menyebabkan kelelahan kerja. Sebanyak 40% pekerja di Amerika Serikat menyatakan bahwa kelelahan bekerja itu juga menimbulkan peningkatan absen, peningkatan jumlah kecelakaan kerja, serta terjadinya penurunan produktivitas kerja (NSC, 2017). Sedangkan di Jepang melalui Kementerian Tenaga Kerja Jepang (2013), data menunjukkan bahwa dari total 12.000 perusahaan dan 16000 pekerja, sebanyak 7% di antaranya mengaku stres berat, 28% mengaku lelah secara psikis, dan 65% lainnya mengalami kelelahan tubuh secara fisik. (Annisa, 2021)

Di Indonesia sendiri berdasarkan data Ditjen pembinaan pengawasan ketenagakerjaan (2012) menyatakan bahwa telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 847 kasus dan 36% dari total tersebut diakibatkan oleh faktor kelelahan. Penyebab kelelahan kerja dapat terjadi karena beberapa faktor, misalnya faktor individu, faktor lingkungan kerja, dan faktor pekerjaan. Kasus

kelelahan kerja banyak ditemukan pada industri konveksi kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan, dalam waktu yang lama pekerja selalu melakukan pekerjaan dengan gerakan yang sama dan berulang. Ketidakseimbangan antara kemampuan dan tugas kerja juga menjadi penyebab kelelahan kerja. (Binwasnaker, 2013)

Menurut teori dari Tarwaka (2014), kelelahan kerja pada pekerja disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal terdiri dari usia dan perilaku merokok. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari durasi kerja harian, beban kerja, dan ergonomi. Kelelahan kerja menjadi salah satu faktor utama dari tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia. Faktor usia dikarenakan kemampuan fisik optimal seseorang dicapai pada saat usia 20–30 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 25 tahun. Bertambahnya usia akan diikuti dengan adanya penurunan kapasitas fisik seperti tajam penglihatan, pendengaran, kecepatan membedakan sesuatu, membuat keputusan dan kemampuan mengingat jangka pendek karena itu usia pekerja yang dapat memengaruhi kinerja, terutama pekerjaan yang memerlukan kekuatan fisik dan konsentrasi yang tinggi. Perilaku merokok juga mempengaruhi kelelahan kerja karena merokok membuat nafas seseorang menjadi lebih pendek karena paru paru yang kotor. Selanjutnya untuk faktor ergonomi disebabkan karena bekerja dalam kondisi performa tidak ergonomi pasti tidak nyaman dan cepat lelah, yang pada akhirnya produktivitas menurun. Saat ini masih banyak orang sedang bekerja yang tidak memperhatikan performa kerja atau sikap kerja atau posisi kerja, sehingga cepat melelahkan. Performa kerja tidak ergonomis dapat menimbulkan kelelahan, nyeri, dan gangguan kesehatan lainnya. Suatu perlawanan (reaksi) terhadap suatu beban (aksi) mengakibatkan otot mengalami kontraksi yang berlebihan serta faktor durasi kerja harian, dan masa kerja berpengaruh terhadap kelelahan kerja karena jam kerja yang tidak normal akan membuat tubuh yang seharusnya beristirahat tetapi digunakan untuk bekerja sehingga membuat lebih mudah lelah. (Tarwaka, 2014)

Beberapa penelitian terkait mengatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel durasi kerja harian, dan usia dengan kejadian kelelahan kerja.

Penelitian Yusuf (2019) terdapat hubungan antara durasi kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai p-value 0,005 (Yusuf, 2019). Selain itu, Penelitian Dwi Medianto (2017) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan masa kerja terhadap kelelahan kerja dengan p-value masing masing sebesar 0,000 dan 0,029 (Medianto, 2017). Berikutnya penelitian Wahyuni (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, beban kerja dan durasi kerja dengan kelelahan kerja (Wahyuni, 2019). Penelitian Ariyanto (2021) juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan pada tenaga kerja. (Ariyanto, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Innah (2021) bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, ergonomi dan lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di unit produksi paving block. (Innah, 2021)

PT. Central Mall Kelola adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pusat perbelanjaan, perkantoran, dan apartemen hunian sehingga banyak terdapat gedung-gedung tinggi yang harus dilakukan *maintenance* dan pembersihan badan gedung menggunakan pesawat angkat angkut (gondola). Setiap harinya, pekerja bekerja secara shift dan terbagi atas 2 shift dan beberapa pekerja gondola merupakan perokok aktif serta bekerja dibawah terik matahari dengan posisi berdiri secara terus menerus. Bekerja dengan menggunakan gondola adalah pekerjaan yang memiliki risiko tinggi karena adanya perbedaan ketinggian. Dari data yang didapatkan dari data K3 pada PT. Central Mall Kelola terdapat 9 kasus *nearmiss* yang terjadi pada saat persiapan dan pekerjaan cleaning kaca pada pekerja gondola selama tahun 2021.

Peneliti telah melakukan survei pendahuluan pada tanggal 28 September 2021 yang dilakukan kepada 10 pekerja gondola menggunakan kuesioner *Subjective Self Rating Test* dari *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) untuk mengukur tingkat kelelahan subjektif. Dari hasil studi pendahuluan semua pekerja gondola merasakan kelelahan diantaranya 3 kelelahan tinggi, 4 kelelahan sedang dan 3 kelelahan rendah. Sebagai informasi tambahan pekerja naik ke gondola kemudian membersihkan kaca selama 4 jam, dan mereka bekerja gondola 6 kali dalam seminggu, pekerja

juga menyebutkan faktor-faktor yang membuat mereka merasa kelelahan seperti, bekerja dibawah terik matahari dalam durasi yang cukup lama, berdiri terlalu lama, mengangkut air dan peralatan gondola ke *roof top* merupakan beban kerja bagi pekerja gondola, serta membersihkan kaca yang posisi kaca/dinding gedung tidak seluruhnya datar dengan kata lain posisi pekerja tidak ergonomi.

Berdasarkan uraian diatas dan informasi dari manajemen perusahaan, hingga saat ini belum pernah dilakukan suatu kegiatan penelitian terhadap terkait kelelahan kerja pada pekerja gondola. Urgensi dilakukan penelitian ini dikarenakan masih terdapat kejadian 9 *nearmiss* yang menjadi suatu masalah di PT. Central Mall Kelola, dimana target dari team K3 adalah *zero accident*. Dari team K3 PT Central Mall Kelola sendiri mengatakan bahwa telah melakukan investigasi kecelakaan pada kejadian 9 *nearmiss* (3 kejadian saat persiapan dan 6 kejadian saat bekerja) yang terjadi selama tahun 2021 dan meningkat dari tahun 2020 sebanyak 7 kejadian *nearmiss* serta telah dilakukan pengendalian risiko menggunakan HIRADC serta ditemukan bahwa salah satu penyebab dari tingginya angka *nearmiss* adalah kelelahan kerja. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Gondola di PT. Central Mall Kelola Tahun 2022” agar bisa mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja dan bisa melakukan pengendalian kedepannya sehingga tercapai *zero accident*.

1.2 Perumusan Masalah

Pekerjaan pada ketinggian dengan menggunakan pesawat angkat angkut memiliki risiko yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data ILO yang mengatakan bahwa pada tahun 2016 sebanyak 32% kecelakaan kerja didunia diakibatkan oleh kelelahan kerja dan data dari binwasnaker pada tahun 2012 mencatat 847 kasus dan 36% dari total tersebut diakibatkan oleh faktor kelelahan. Serta berdasarkan data dari PT. Central Mall Kelola bahwa terdapat 9 *nearmiss* pada pekerja gondola pada tahun 2021 dan masih jauh dari target, yaitu *zero accident* dan dari survey pendahuluan yang dilakukan kepada 10

orang pekerja gondola, 7 diantaranya mengatakan bahwa mereka mengalami kelelahan kerja. Maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola PT. Central Mall Kelola”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola ?
2. Bagaimana gambaran kejadian kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola ?
3. Bagaimana gambaran ergonomi kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola ?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola ?
5. Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola ?
6. Bagaimana gambaran durasi kerja harian pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola ?
7. Bagaimana gambaran merokok pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola ?
8. Apakah ada hubungan antara ergonomi dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola ?
9. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola ?
10. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola ?
11. Apakah ada hubungan antara durasi kerja harian dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola ?
12. Apakah ada hubungan antara merokok dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola
2. Mengetahui gambaran kejadian kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola.
3. Mengetahui gambaran ergonomi kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola.
4. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola.
5. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola.
6. Mengetahui gambaran durasi kerja harian pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola.
7. Mengetahui gambaran merokok pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola.
8. Mengidentifikasi hubungan ergonomi dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola.
9. Mengidentifikasi hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola.
10. Mengidentifikasi hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola .
11. Mengidentifikasi hubungan durasi kerja harian dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola.
12. Mengidentifikasi hubungan merokok dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT. Central Mall Kelola.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Fakultas

1. Menjadi sumber ilmu pengetahuan dibidang K3 dalam perkuliahan di Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan Masyarakat.
2. Menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan Masyarakat.
3. Menambah masuka dalam penyusunan skripsi dan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan khususnya dalam pengetahuan di bidang K3
2. Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang K3 baik di lingkungan masyarakat atau di tempat kerja.
3. Memperluas pengetahuan dan pengalaman

1.5.3 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola dan sebagai pertimbangan untuk membuat regulasi kedepannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja akibat kelelahan kerja.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja gondola di PT Central Mall Kelola tahun 2021. Penelitian ini dilakukan kepada pekerja gondola di PT Central Mall Kelola. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan 7 januari hingga 21 januari 2022. Penelitian dilakukan karena berdasarkan studi awal yang penulis lakukan terhadap 10 orang pekerja gondola, 7 orang (70%) mengalami kelelahan kerja. Penelitian membahas tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pada pekerja gondola di PT Central Mall Kelola tahun 2021. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara pengambilan data

pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada pekerja gondola. Populasi pada penelitian ini adalah 30 orang pekerja gondola dan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 30 orang. Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *Chi-Square*.